

## **BAB IV. ANALISIS POTONGAN *SCENE* FILM PENGABDI SETAN 2017 YANG MEMPRESENTASIKAN HOROR MELALUI ASPEK SINEMATOGRAFI**

Analisis pada penelitian ini mengenai potongan *scene* yang sudah dipilah dan sudah dijelaskan juga di bagian batasan masalah yaitu tentang bagian *scene* karakter ibu yang mempresentasikan horor. Analisis pada penelitian ini menggunakan konten analisis *coding unit* yang menggunakan teori aspek sinematografi.

### **IV.1. Analisis *Scene***

#### ***Scene* 1**



Gambar IV.1. ID\_*Scene* 1  
Sumber: Olah grafis peneliti (2019)

Potongan *scene* ini telah peneliti pilah dari 640 *scene* keseluruhan *cut scene* pada film Pengabdi Setan 2017 tersebut. *Scene* ini menampilkan penampakan sosok karakter Ibu yang menjadi batasan masalah untuk penelitian ini. Dilihat dari aspek sinematografi yaitu adanya letak tata kamera atau *angle* kamera, ada letak tata cahaya juga yang biasa disebut *lighting*, dan adanya komposisi atau *frame size*.

Visual yang ditampilkan pada *scene* tersebut menampilkan pesan horor dengan objek penampakan sosok karakter Ibu yang tersenyum dengan pakaian yang telah dikonsepsikan oleh sinematografer pada saat pra produksi sehingga cocok atau pas

dengan alur cerita dan menimbulkan kesan horor. Dalam *scene* ini juga terlihat visual karakter Ibu yang tersenyum sangat lebar dan akan menoleh kearah belakang atau kearah kamera sehingga menampilkan kesan atau pesan horor.

**Sinematografer** atau orang yang membuat aspek sinematografi ini terdapat pada film tersebut menginginkan pesan tertentu. Pada letak tata kamera atau *angle* kamera, digunakan *eye angle* atau sejajar dengan mata karakter ibu dengan kamera sehingga mempunyai kesan status yang sejajar dengan penonton. Kemudian pada letak tata cahaya atau *lighting* juga terdapat cahaya *soft light* dari arah kiri bawah seperti cahaya lampu dan ditambahkan background light buatan dari luar jendela. Selain itu, komposisi atau *frame size* yang seimbang antara karakter Ibu dan latar belakang ruangan kamar tersebut dengan arah pandang 2/4. Dengan digunakannya arah pandang tersebut, maka dimensi pada karakter Ibu dapat terlihat. Sehingga membuat kesan dramatis dan berkesinambungannya karakter Ibu dan latar belakangnya. Dari visual *scene* ini, nampak bahwa sinematografer lebih mengutamakan cahaya yang redup atau *soft light* dan *angle* kamera yang dekat dengan objek atau sosok karakter Ibu tersebut dibandingkan elemen-elemen tambahan lainnya.

## **Scene 2**



Gambar IV.2 ID\_*Scene 2*  
Sumber: Olah grafis peneliti (2019)

Potongan *scene* ini telah peneliti pilah dari 640 *scene* keseluruhan *cut scene* pada film Pengabdian Setan 2017 tersebut. *Scene* ini menampilkan penampakan karakter Ibu yang menjadi batasan masalah untuk penelitian ini. Dilihat dari aspek sinematografi yaitu adanya letak tata kamera atau *angle* kamera, ada letak tata cahaya juga yang biasa disebut *lighting*, dan adanya komposisi atau *frame size*.

Visual yang ditampilkan pada *scene* tersebut menampilkan pesan horor dengan objek penampakan sosok hantu karakter Ibu yang tersenyum dengan pakaian yang dikonsepsikan oleh sinematografer pada saat pra produksi sehingga cocok atau pas dengan alur cerita dan menimbulkan kesan horor. Dalam *scene* ini juga terlihat visual karakter Ibu yang tersenyum sangat lebar dan hanya berdiri tegak sehingga membuat kesan horor.

**Sinematografer** atau orang yang membuat aspek sinematografi ini terdapat pada film tersebut menginginkan pesan tertentu. Pada letak tata kamera atau *angle* kamera, digunakan *medium shot* dari *eye angle* atau sejajar dengan mata karakter ibu dengan kamera sehingga mempunyai kesan status yang sejajar dengan penonton. Kemudian pada letak tata cahaya atau *lighting* juga terdapat cahaya *soft light* dari arah depan sehingga menghasilkan kontras yang tidak tinggi dan merata yang akan terlihat lebih lembut dan tidak bertekstur. Selain itu, komposisi atau *frame size* yang seimbang antara objek yang berada di tengah atau *center* dengan latar belakang yang berwarna hitam saja tersebut sehingga dapat mempresentasikan horor. Dari visual *scene ini* nampak bahwa sinematografer lebih mengutamakan cahaya yang redup atau *soft light* dan komposisi yang objek berada ditengah sehingga membuat objek dan latar belakang seimbang dan terdapat juga *angle* kamera *medium shot* pada visual tersebut dibandingkan elemen-elemen tambahan lainnya.

### Scene 3



Gambar IV. ID\_Scene 3  
Sumber: Olah grafis peneliti (2019)

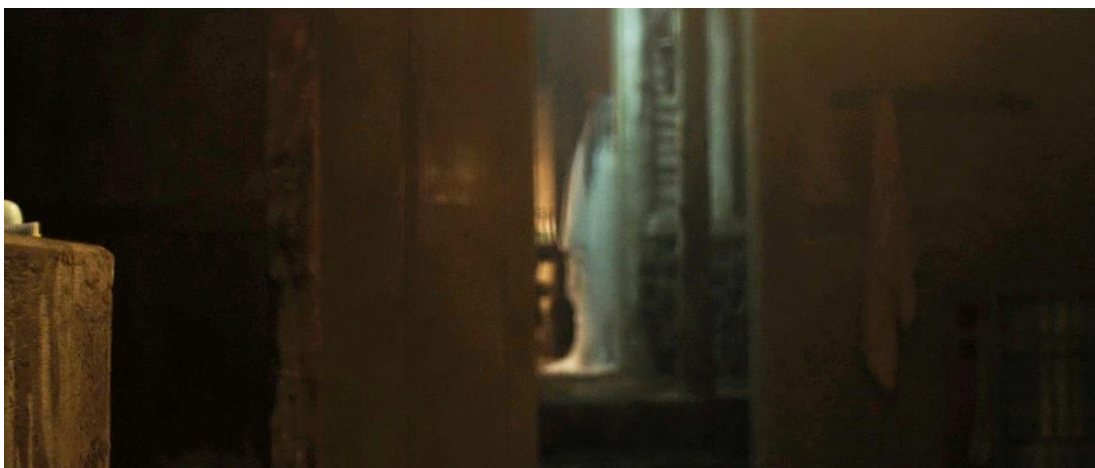
Potongan *scene* ini telah peneliti pilah dari 640 *scene* keseluruhan *cut scene* pada film Pengabdian Setan 2017 tersebut. *Scene* ini menampilkan penampakan karakter Ibu yang menjadi batasan masalah untuk penelitian ini. Dilihat dari aspek sinematografi yaitu adanya letak tata kamera atau *angle* kamera, ada letak tata cahaya juga yang biasa disebut *lighting*, dan adanya komposisi atau *frame size*.

Visual yang ditampilkan pada *scene* tersebut menampilkan pesan horor dengan objek penampakan sosok hantu karakter Ibu yang menampilkan muka datar dengan pakaian yang dikonsepsikan oleh sinematografer pada saat pra produksi sehingga cocok atau pas dengan alur cerita dan menimbulkan kesan horor. Dalam *scene* ini juga terlihat visual karakter Ibu yang menampilkan muka datar dan hanya berdiri tegak sehingga membuat kesan horor.

**Sinematografer** atau orang yang membuat aspek sinematografi ini terdapat pada film tersebut menginginkan pesan tertentu. Pada letak tata kamera atau *angle* kamera, digunakan *medium shot* dari *low angle* ini ditempatkan lebih rendah atau dibawah subjek sehingga mempunyai kesan status yang tinggi. Kemudian pada letak tata cahaya atau *lighting* hanya menggunakan cahaya alami dari sinar matahari saja sebagai *background light*. Selain itu, komposisi atau *frame size* yang tidak seimbang antara objek dan latar belakang dengan memberikan porsi lebih besar pada objek lainnya.

Namun komposisi tersebut membuat kesan visual karakter Ibu terlihat lebih menonjol dikarenakan karakter Ibu dibuat terlihat kecil berbeda dengan objek lainnya. Dari visual tersebut, sinematografer berusaha menghadirkan sosok atau kesan karakter ibu yang memiliki kasta atau status yang tinggi. Kesimpulan pada *scene* ini nampak bahwa sinematografer lebih mengutamakan tata letak kamera atau *angle* kamera dari *low angle* dan komposisi atau *frame size* yang tidak beraturan namun membuat kesan tersendiri dibandingkan elemen-elemen tambahan lainnya.

#### *Scene 4*



Gambar IV. ID\_Scene 4  
Sumber: Olah grafis peneliti (2019)

Potongan *scene* ini telah peneliti pilah dari 640 *scene* keseluruhan *cut scene* pada film Pengabdian Setan 2017 tersebut. *Scene* ini menampilkan penampakan karakter Ibu yang menjadi batasan masalah untuk penelitian ini. Dilihat dari aspek sinematografi yaitu adanya letak tata kamera atau *angle* kamera, ada letak tata cahaya juga yang biasa disebut *lighting*, dan adanya komposisi atau *frame size*.

Visual yang ditampilkan pada *scene* tersebut menampilkan pesan horor dengan objek penampakan sosok hantu karakter Ibu yang menampilkan sosok dengan pakaian yang dikonsepsikan oleh sinematografer pada saat pra produksi sehingga cocok atau pas dengan alur cerita dan menimbulkan kesan horor. Dalam *scene* ini juga terlihat visual

karakter Ibu yang menampilkan muka datar dan hanya berdiri tegak sehingga membuat kesan horor.

**Sinematografer** atau orang yang membuat aspek sinematografi ini yang terdapat pada film tersebut menginginkan pesan tertentu. Pada letak tata kamera atau *angle* kamera, digunakan *medium shot* dari *eye angle* atau sejajar dengan mata karakter ibu dengan kamera sehingga mempunyai kesan status yang sejajar dengan penonton. Kemudian pada letak tata cahaya atau *lighting* menggunakan cahaya buatan *soft light* dari arah atap rumah yang bolong sehingga seperti cahaya *background light* yang mengarah ke objek atau karakter sosok ibu, dan tambahan cahaya buatan dari belakang objek yaitu cahaya dari lampu yang berwarna kuning. Selain itu, komposisi atau *frame size* yang seimbang antara objek yang berada di tengah atau *center* dengan latar belakang bagian lorong rumah tersebut sehingga dapat mempresentasikan horor. Dari visual *scene* ini nampak bahwa sinematografer lebih mengutamakan cahaya *soft light* dari arah atap rumah dan komposisi yang objek berada di tengah dengan sudut pandang dari kamera yang *blur* atau buram sehingga membuat objek dan latar belakang seimbang dan terdapat juga *angle* kamera *medium shot* pada visual tersebut dibandingkan elemen-elemen tambahan lainnya.

### *Scene 5*



Gambar IV. ID\_Scene 5  
Sumber: Olah grafis peneliti (2019)

Potongan *scene* ini telah peneliti pilah dari 640 *scene* keseluruhan *cut scene* pada film Pengabdian Setan 2017 tersebut. *Scene* ini menampilkan penampakan karakter Ibu yang menjadi batasan masalah untuk penelitian ini. Dilihat dari aspek sinematografi yaitu adanya letak tata kamera atau *angle* kamera, ada letak tata cahaya juga yang biasa disebut *lighting*, dan adanya komposisi atau *frame size*.

Visual yang ditampilkan pada *scene* tersebut menampilkan pesan horor dengan objek karakter Ibu yang menampilkan sosok dengan pakaian yang dikonsepsikan oleh sinematografer pada saat pra produksi sehingga cocok atau pas dengan alur cerita dan menimbulkan kesan horor. Dalam *scene* ini juga terlihat visual karakter Ibu yang menampilkan muka datar dan hanya duduk seperti mengikuti rini yang sedang salat sehingga membuat kesan horor.

**Sinematografer** atau orang yang membuat aspek sinematografi ini yang terdapat pada film tersebut menginginkan pesan tertentu. Pada letak tata kamera atau *angle* kamera, digunakan *medium shot* dari *eye angle* atau sejajar dengan mata rini dengan kamera sehingga mempunyai kesan status yang sejajar dengan penonton dan efek *blur* atau buram ke belakangnya yang disana terdapat karakter sosok ibu. Kemudian pada letak tata cahaya atau *lighting* menggunakan cahaya buatan *soft light* dari arah depan sehingga menghasilkan kontras yang tidak tinggi dan merata yang akan terlihat lebih lembut dan tidak bertekstur yang mengarah ke rini dan karakter sosok ibu, dan tambahan cahaya buatan dari belakang objek yaitu cahaya dari lampu yang berwarna kuning. Selain itu, komposisi atau *frame size* yang memakai *Rule of Third* antara objek atau karakter ibu dengan Rini yang berada di tengah atau *center* tersebut sehingga dapat mempresentasikan horor. Dari visual *scene* ini nampak bahwa sinematografer lebih mengutamakan cahaya *soft light* dari arah depan dan komposisi *Rule of Third* yang menempatkan objek berada di kiri Rini dengan sudut pandang dari kamera yang *blur* atau buram ke bagian belakang Rini sehingga membuat objek dan latar belakang seimbang dan terdapat juga *angle* kamera *medium shot* pada visual tersebut dibandingkan elemen-elemen tambahan lainnya.



## Scene 6



Gambar IV. ID\_Scene 6  
Sumber: Olah grafis peneliti (2019)

Potongan *scene* ini telah peneliti pilah dari 640 *scene* keseluruhan *cut scene* pada film Pengabdian Setan 2017 tersebut. *Scene* ini menampilkan penampakan karakter Ibu yang menjadi batasan masalah untuk penelitian ini. Dilihat dari aspek sinematografi yaitu adanya letak tata kamera atau *angle* kamera, ada letak tata cahaya juga yang biasa disebut *lighting*, dan adanya komposisi atau *frame size*.

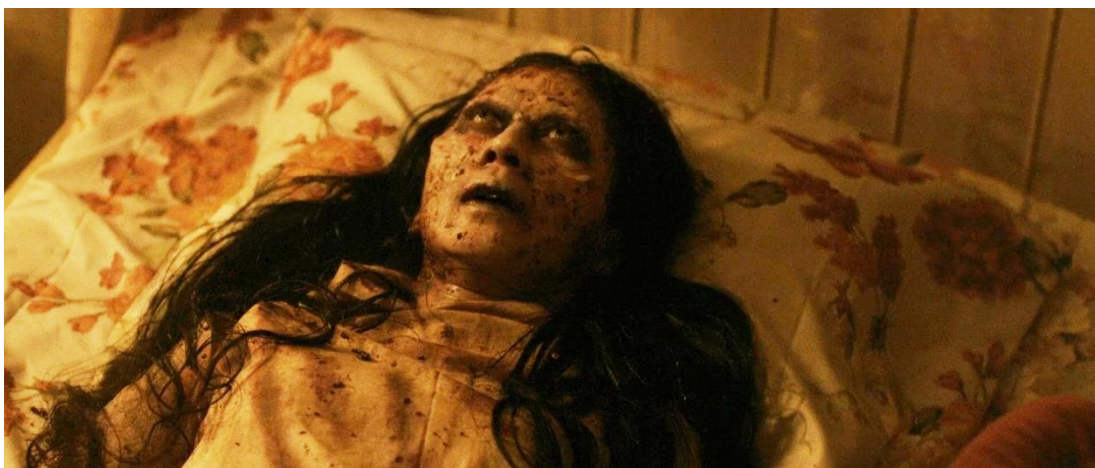
Visual yang ditampilkan pada *scene* tersebut menampilkan pesan horor dengan objek penampakan karakter Ibu yang menampilkan sosok dengan pakaian yang terkonsep dan digambarkan dengan sedemikian rupa sehingga cocok atau pas dengan alur cerita. Dalam *scene* ini juga terlihat visual karakter Ibu yang menampilkan muka marah dan menghampiri kamera sehingga menimbulkan kesan horor.

**Sinematografer** atau orang yang membuat aspek sinematografi ini yang terdapat pada film tersebut menginginkan pesan tertentu. Pada letak tata kamera atau *angle* kamera, digunakan *close up* dari *eye angle* atau sejajar dengan mata objek atau karakter ibu dengan kamera sehingga mempunyai kesan status yang sejajar dengan penonton. Kemudian pada letak tata cahaya atau *lighting* menggunakan cahaya buatan *background light* dari belakang atau luar kain karakter ibu sehingga menimbulkan efek-efek tertentu dari cahaya tersebut. Selain itu, komposisi atau *frame size* yang seimbang antara objek yang berada di tengah atau *center* dengan latar belakang tertutup kain



sehingga dapat mempresentasikan horor. Dari visual *scene* ini nampak bahwa sinematografer lebih mengutamakan cahaya *background light* dari arah belakang objek dan komposisi yang objek berada di tengah sehingga membuat objek dan latar belakang seimbang dan terdapat juga *angle* kamera *close up* pada visual tersebut dibandingkan elemen-elemen tambahan lainnya.

### *Scene 7*



Gambar IV. ID\_Scene 7  
Sumber: Olah grafis peneliti (2019)

Potongan *scene* ini telah peneliti pilah dari 640 *scene* keseluruhan *cut scene* pada film Pengabdian Setan 2017 tersebut. *Scene* ini menampilkan penampakan karakter Ibu yang menjadi batasan masalah untuk penelitian ini. Dilihat dari aspek sinematografi yaitu adanya letak tata kamera atau *angle* kamera, ada letak tata cahaya juga yang biasa disebut *lighting*, dan adanya komposisi atau *frame size*.

Visual yang ditampilkan pada *scene* tersebut menampilkan pesan horor dengan objek penampakan karakter Ibu yang menampilkan sosok dengan pakaian yang dikonsepsikan oleh sinematografer pada saat pra produksi sehingga cocok atau pas dengan alur cerita dan menimbulkan kesan horor. Dalam *scene* ini juga terlihat visual karakter Ibu yang menampilkan muka yang hancur dan sedang tidur melihat ke atas sehingga menimbulkan kesan horor.

**Sinematografer** atau orang yang membuat aspek sinematografi ini yang terdapat pada film tersebut menginginkan pesan tertentu. Pada letak tata kamera atau *angle* kamera, digunakan *close up* dari *high angle* atau ditempatkan lebih tinggi atau diatas subjek sehingga mempunyai kesan status yang direndahkan dan memperlihatkan atau menjelaskan suatu suasana dari suatu adegan. Kemudian pada letak tata cahaya atau *lighting* menggunakan cahaya *soft light* dari kiri karakter ibu sehingga menghasilkan kontras yang tidak tinggi dan merata yang akan terlihat lebih lembut dan tidak bertekstur yang mengarah. Selain itu, komposisi atau *frame size* yang seimbang antara objek yang berada di tengah atau *center* dengan latar belakang tempat tidur sehingga dapat mempresentasikan horor. Dari visual *scene* ini nampak bahwa sinematografer lebih mengutamakan cahaya *soft light* dari arah samping objek dan komposisi yang objek berada di tengah sehingga membuat objek dan latar belakang seimbang dan terdapat juga *high angle* kamera *close up* pada visual tersebut dibandingkan elemen-elemen tambahan lainnya.

#### **Scene 8**



Gambar IV. ID\_Scene 8  
Sumber: Olah grafis peneliti (2019)

Potongan *scene* ini telah peneliti pilah dari 640 *scene* keseluruhan *cut scene* pada film Pengabdian Setan 2017 tersebut. *Scene* ini menampilkan penampakan karakter Ibu yang menjadi batasan masalah untuk penelitian ini. Dilihat dari aspek sinematografi yaitu adanya letak tata kamera atau *angle* kamera, ada letak tata cahaya juga yang biasa disebut *lighting*, dan adanya komposisi atau *frame size*.

Visual yang ditampilkan pada *scene* tersebut menampilkan pesan horor dengan objek penampakan karakter Ibu yang menampilkan sosok dengan pakaian yang dikonsepsikan oleh sinematografer pada saat pra produksi sehingga cocok atau pas dengan alur cerita dan menimbulkan kesan horor. Dalam *scene* ini juga terlihat visual karakter Ibu yang sedang turun dari tangga rumah tersebut sehingga menimbulkan kesan horor.

**Sinematografer** atau orang yang membuat aspek sinematografi ini yang terdapat pada film tersebut menginginkan pesan tertentu. Pada letak tata kamera atau *angle* kamera, digunakan *medium shot* dari *eye angle* sejajar dengan mata objek atau karakter ibu dengan kamera sehingga mempunyai kesan status yang sejajar dengan penonton. Kemudian pada letak tata cahaya atau *lighting* menggunakan cahaya *soft light* dari kiri karakter ibu sehingga menghasilkan kontras yang tidak tinggi dan merata yang akan terlihat lebih lembut dan tidak bertekstur yang mengarah dan tambahan cahaya buatan dari lampu yang berada dikiri objek. Selain itu, komposisi atau *frame size* yang seimbang antara objek yang berada di tengah atau *center* dengan latar belakang tangga sehingga dapat mempresentasikan horor. Dari visual *scene* ini nampak bahwa sinematografer lebih mengutamakan cahaya *soft light* dari arah samping kiri objek dan komposisi yang objek berada di tengah sehingga membuat objek dan latar belakang seimbang dan terdapat juga *eye angle* kamera *medium shot* pada visual tersebut dibandingkan elemen-elemen tambahan lainnya.

## Scene 9



Gambar IV. ID\_Scene 9  
Sumber: Olah grafis peneliti (2019)

Potongan *scene* ini telah peneliti pilah dari 640 *scene* keseluruhan *cut scene* pada film Pengabdian Setan 2017 tersebut. *Scene* ini menampilkan penampakan karakter Ibu yang menjadi batasan masalah untuk penelitian ini. Dilihat dari aspek sinematografi yaitu adanya letak tata kamera atau *angle* kamera, ada letak tata cahaya juga yang biasa disebut *lighting*, dan adanya komposisi atau *frame size*.

Visual yang ditampilkan pada *scene* tersebut menampilkan pesan horor dengan objek penampakan karakter Ibu yang menampilkan sosok dengan pakaian yang dikonsepsikan oleh sinematografer pada saat pra produksi sehingga cocok atau pas dengan alur cerita dan menimbulkan kesan horor. Dalam *scene* ini juga terlihat visual karakter Ibu, Ian dan banyak sekali pocong yang hanya berdiam diri di halaman rumah tersebut sehingga menimbulkan kesan horor.

**Sinematografer** atau orang yang membuat aspek sinematografi ini yang terdapat pada film tersebut menginginkan pesan tertentu. Pada letak tata kamera atau *angle* kamera, digunakan *long shot* dari *eye angle* sejajar dengan mata objek atau karakter ibu dengan kamera sehingga mempunyai kesan status yang sejajar dengan penonton. Kemudian pada letak tata cahaya atau *lighting* menggunakan cahaya *background light* dari kanan karakter ibu sehingga menimbulkan efek-efek tertentu dari cahaya tersebut. Selain itu, komposisi atau *frame size* yang seimbang antara objek yang berada di tengah atau

*center* dengan latar belakang tangga sehingga dapat mempresentasikan horor. Dari visual *scene* ini nampak bahwa sinematografer lebih mengutamakan cahaya *background light* dari arah samping kanan objek dan komposisi yang objek berada di tengah sehingga membuat objek dan latar belakang seimbang dan terdapat juga *eye angle* kamera *long shot* pada visual tersebut dibandingkan elemen-elemen tambahan lainnya.

#### IV.1.1. Tabel Hasil Analisis *Scene*

Berikut ini merupakan hasil proses *coding* berdasarkan kategori *coding unit* di atas.

Tabel V.1. Hasil analisis *coding* dari *scene*.

Sumber: Olah grafis peneliti (2019)

No Adegan	Tata Letak Kamera			Tata Letak Cahaya			Komposisi		
	<i>Eye Angle</i>	<i>Low Angle</i>	<i>High Angle</i>	<i>Hard light</i>	<i>Soft Light</i>	<i>Background Light</i>	Seimbang	Berantakan	<i>Rule of Third</i>
1	■				■	■	■		
2	■				■		■		
3		■				■		■	
4	■			■		■	■		
5	■				■				■
6	■					■	■		
7			■		■		■		
8	■				■		■		
9	■					■	■		
Persentase	80%	6%	6%	6%	55%	55%	65%	6%	6%

#### IV.1.2. Ikhtisar Analisis

Dari hasil analisis *coding* pada tabel, maka dapat disimpulkan aspek aspek apa saja yang paling ditonjolkan oleh sinematografer dalam film Pengabdian Setan 2017 ini.

Terutama pada *scene* yang mempresentasikan horor yaitu karakter Ibu pada film tersebut. Hal ini sudah dijelaskan kenapa karakter Ibu yang menjadi fokus utama di bagian batasan masalah. Pada aspek sinematografi yaitu aspek tata letak kamera atau *angle* kamera yang sering ditonjolkan untuk mempresentasikan horor pada film Pengabdi Setan 2017 adalah *eye angle* (80%), pada aspek letak tata cahaya atau *lighting* yang sering ditonjolkan adalah *soft light* dan *background light* (55%), dan pada aspek komposisi atau *frame size* yang sering ditonjolkan adalah komposisi seimbang (65%). Peran aspek sinematografi tersebut untuk menyampaikan atau mempresentasikan horor pada film Pengabdi Setan 2017. Representasi horor yang disampaikan dari setiap tata letak kamera atau *angle* kamera, tata letak cahaya atau *lighting*, dan komposisi atau *frame size* berfungsi sebagai pendukung visual yang baik. Peran teknik sinematografi untuk menyampaikan suatu pesan sangat berpengaruh terhadap gambar yang dihasilkan (Nuzula, 2017). Teknik *eye angle* juga memberikan suatu kesan kesejajaran atau kesetaraan terhadap objek film dengan penonton film tersebut, dikarenakan teknik *eye angle* ini sangat dominan dalam setiap adegannya, agar memotivasi penonton agar ikut merasakan horor yang disajikan film Pengabdi Setan 2017 tersebut.

Jadi kesimpulan dari analisis *coding unit* tersebut pada film Pengabdi Setan 2017, menggunakan tata letak kamera atau *angle* kamera *eye angle*, tata letak cahaya atau *lighting* yaitu *soft light* dan *background light*, dan menggunakan komposisi atau *frame size* yang seimbang sehingga aspek sinematografi tersebut mempresentasikan horor.